

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA MUHAMMADIYAH 1
MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:

Maharani Tri Ayu Ratnasari dan M. Nur Rokhman, M.Pd
Universitas Negeri Yogyakarta
maharani.triayuratnasari@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh prestasi belajar siswa kurang optimal yang disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih efektif dilihat dari prestasi belajarnya, jika dibandingkan dengan pembelajaran sejarah yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) bagi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Muntilan kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan pada semester genap untuk tahun ajaran 2015/2016. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample* dengan alasan karena peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 3 dan yang dijadikan sebagai kelas kontrol adalah kelas XI IPS 4. Rancangan penelitian dengan menggunakan *pretest-posttest control group design* yakni dengan menggunakan rancangan sebelum dan sesudah menggunakan perlakuan. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi metode *Think Pair Share*, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan menggunakan uji t. Uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis dengan menggunakan uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} 4.533, sedangkan untuk nilai t_{tabel} =2.074 dengan $df=64$ dan taraf kepercayaan 95% (tarif signifikan 0.05). Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (95% $df=64$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode *Think Pair Share* dengan yang tidak menggunakan metode *Think Pair Share*. Sedangkan hasil menggunakan *effect size* diketahui 0.9 atau dapat diprosentasekan sebesar 82 % yang merupakan kategori tinggi. Ini berarti pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Think Pair share* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran sejarah yang tidak menggunakan metode *Think Pair share*.

Kata kunci: Metode *Think Pair share*, Pembelajaran Sejarah, efektivitas.

**THE EFFECTIVENESS OF LEARNING METHODS *THINK PAIR SHARE* (TPS) TO THE HISTORY
STUDY ACHIEVEMENT OF STUDENTS GRADE XI IPS (SOCIAL SCIENCE) SMA
MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN MAGELANG REGENCY 2015/2016**

Written By :

Maharani Tri Ayu Ratnasari dan M. Nur Rokhman, M.Pd
Universitas Negeri Yogyakarta
maharani.triayuratnasari@yahoo.com

NIM. 12406244016

ABSTRAK

The background of this research is the less optimal of students study achievement which is caused of the learning methods that less maximum. The purpose of this research is : to know whether with this learning methods of *Think Pair Share* (TPS) will be more effective seen from study achievement, if it is compared with history learning without using the learning method of *Think Pair Share* (TPS) for students grade XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, Magelang Regency. This research is quantitative research experiment. The population of this research is students grade XI IPS in SMA Muhammadiyah 1 Muntilan even semester in 2015/2016. Sampling technique which is used in this research is *Purposive sampling*. The class that is used as the experiment is XI IPS 3 whereas the control class is XI IPS 4. The research program by using *pretest-posttest control group* which use before and after programs using treatment. The data collection technique is by using test, observation method *Think Pair Share*, and documentation. Data analysis technique in this research is done by using t. test *effect size* test which is done to know about the effect of students study achievement. The result analysis by using t test is known that the value of $t_{arithmetic}$ 4.533 whereas for the value of t_{table} =2.074 with $df=64$

with confidence level 95% (significant tariff 0.05). According to that value it shows that $t_{\text{arithmetic}} > t_{\text{table}}$ (95% df=64). This means that there is a significant difference between class which use *Think Pair Share* method with the class which does not use *Think Pair Share* method. Whereas the result that use *effect size* is known 0.9 or can be percentage of 82 % which is categorized as high. It means that history learning by using *Think Pair Share* method is better than history learning without using *Think Pair Share* method.

Keywords: *Metode Think Pair share, history learning, efektivitas.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Aspek-aspek yang biasanya dipertimbangkan dalam pendidikan antara lain: a) penyadaran; b) pencerahan; c) pemberdayaan; dan d) perubahan perilaku. Dari berbagai aspek tersebut mereka mempertimbangkan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah manusia agar terberdayakan, tercerahkan, tersadarkan, dan menjadikan manusia sebagaimana mestinya manusia (Nurani Soyomukti, 2008: 27). Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long process*), dari generasi ke generasi (Dwi Siswoyo, 2011: 61).

Pendidikan memegang peran yang sangat besar terhadap peranan nilai-nilai, penyampaian kebudayaan, proses sosialisasi individu, dan rekonstruksi masyarakat. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat. Pendidikan merupakan aset bangsa yang sangat penting. Pendidikan juga mempunyai peran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi ajang untuk memperbaiki taraf hidup manusia agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, pelaksanaan program pendidikan di Indonesia harus disusun dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan salah satunya apabila guru dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penyampaian materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Guru juga dituntut untuk dapat merangsang keaktifan belajar siswa sehingga terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa merupakan prinsip yang sangat penting dalam pembelajaran sejarah. Keaktifan belajar menjadi modal dalam tercapainya tujuan pembelajaran sejarah dan untuk mengupayakan hasil belajar yang optimal. Hal tersebut karena mata pelajaran sejarah di tingkat

sekolah pada dasarnya memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menguasai pengetahuan dan menjadi warga negara yang baik. Oleh sebab itu, proses pembelajaran sejarah harus dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Tersedianya berbagai macam metode pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru-guru sejarah di SMA. Pembelajaran konvensional seperti ceramah masih sering diterapkan secara dominan oleh guru. Metode ceramah memang diperlukan, namun siswa akan cenderung merasa jenuh dan kurang bersemangat apabila tidak diiringi dengan variasi metode-metode pembelajaran yang lain, sehingga menjadikan prestasi belajarnya tidak optimal.

Realitas yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, terlihat bahwa pembelajaran sejarah masih terpusat pada guru. Hal tersebut dikarenakan guru lebih banyak mempergunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan sehingga menyebabkan siswa tidak aktif. Di sekolah tersebut, tidak banyak siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapat di depan teman-teman dan gurunya. Siswa terlihat kurang antusias dalam menerima pembelajaran sejarah. Dari semua itu menjadikan prestasi belajar siswa tidak optimal. Adapun Nilai Kriteria Minimum (KKM) siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan adalah 7,5.

Metode pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Metode *Think Pair Share (TPS)* merupakan salah satu contoh metode pembelajaran kooperatif yang memberikan banyak waktu kepada siswa untuk aktif, mengubah pandangan mereka mengenai pembelajaran sejarah yang membosankan dan tidak menarik, terdorong untuk menguasai materi, sehingga prestasi siswa diharapkan meningkat.

Metode *Think Pair Share (TPS)* merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif berpikir siswa secara mandiri kemudian bertukar pendapat dengan rekannya. Metode ini memungkinkan siswa untuk mencapai kesepakatan jawaban dengan pasangannya untuk mendiskusikan satu materi atau satu pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selanjutnya guru akan menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan materi atau pertanyaan yang sudah didiskusikan dengan pasangannya. Adanya proses berpikir secara mandiri dan berdiskusi dengan pasangan mampu membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan diharapkan mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Muntilan yang terletak di Jalan Tentara Pelajar Nomor 17, Muntilan, Kabupaten Magelang. Desain penelitian

ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti. Dengan demikian, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada-tidaknya hubungan sebab-akibat serta berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan (Moh. Nasir, 2011: 63).

Menurut I Gusti Ngurah Agung (2003: 2). Populasi merupakan himpunan semua variabel atau individu yang dapat (atau yang mungkin akan) memberi data dan informasi untuk suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (1998: 115) mengemukakan Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian berupa kumpulan atau generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2010:9) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 117) sampel merupakan contoh sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah suatu himpunan bagian (*sub-set*) dari sebuah populasi. Dalam penelitian atau survei, suatu sampel pada umumnya mempunyai ukuran yang sangat kecil dibandingkan dengan populasi yang akan ditinjau.

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar untuk mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, baik data pokok maupun data penunjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes, yaitu *pretest* (tes awal sebelum dilakukannya eksperimen) dan *posttest* (tes akhir eksperimen). Tes adalah prosedur atau alat yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2003: 530). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil siswa kelas kontrol ataupun kelas eksperimen.

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data diartikan sebagai upaya pengolahan data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam pengujian persyaratan analisis ada tiga yaitu uji normalitas, uji homogenitas,

Setelah uji prasyarat terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis, dalam pengujian hipotesis ada dua yaitu uji beda dengan *uji t* dan uji pengaruh dengan *effect size*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Prasyarat Analisis

Hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen menghasilkan nilai rerata dari nilai *pre-test* sebesar 5.0312, dan untuk nilai rerata *post-test* kelas eksperimen menghasilkan nilai sebesar 7.4548. Sedangkan untuk nilai *pre-test* dari kelas kontrol menghasilkan nilai rerata sebesar 4.7270 dan untuk nilai rerata *post-test* 6.1818. Standar deviasi dari *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan nilai sebesar 0.85486 dan standar deviasi untuk *post-test* kelas eksperimen menunjukkan nilai sebesar 0.9. Sedangkan kelas kontrol dari nilai *pre-test* memiliki standar deviasi yang menunjukkan nilai sebesar 0.85486 dan dari nilai *post-test* menunjukkan standar deviasi sebesar 1.36811.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *p-value* pada hasil tes awal atau *pretest* kelas eksperimen sebesar 0.022. Ketika menggunakan *level of significance* $\alpha = 0.05$ ini dapat diartikan bahwa pengujian tidak signifikan, karena $p\text{-value} = 0.022 > \alpha = 0.05$ sehingga kesimpulannya bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji normalitas yang dilakukan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa *p-value* untuk nilai *pre-test* 0.012. Apabila diuji menggunakan *level of significance* $\alpha = 0.05$ berarti pengujian tidak signifikan karena $p\text{-value} = 0.012 > \alpha = 0.05$ sehingga kesimpulannya data mengikuti distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji yang dilakukan adalah uji homogenitas. Pedoman untuk pengambilan keputusan varian uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig), atau nilai probabilitas mean (rata-rata) > 0.05 maka, variasi homogen. hasil untuk *output test of homogeneity of variances* diketahui bahwa diketahui bahwa levene statistic diperoleh 0.274 dengan significant sebesar 0.515 (nilai *pretest*). Dengan demikian probabilitas $0.603 > 0.05$ yang berarti bahwa kedua varian adalah sama.

2. Uji Hipotesis

a. Uji beda dengan *uji t*

Uji t dari kelas eksperimen menghasilkan $t_{\text{hitung}} 4.533$. Berdasarkan tabel *t*, nilai t_{tabel} dengan $df = 64$ dengan taraf kepercayaan 95% (tarif signifikan 0.05) adalah 2074. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis (H_a diterima dan H_o ditolak). Jika demikian dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil belajar siswa dalam materi sejarah menggunakan metode *Think Pair Share*.

Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dari 5.0312 menjadi 7.4548, sedangkan pada kelas kontrol perubahan nilai *pre-test* dan *post-test* rata-rata sebesar 4.7270 menjadi 6.1818 terdapat pada. Dari data tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa terdapat perbedaan dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dengan hasil nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol.

b. Uji *effect size*

Cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ada dalam pembelajaran sejarah yang diajarkan dengan menggunakan *Think Pair Share*, dilakukanlah uji dengan *effect size*. Uji *effect size* merupakan uji statistik tindakan lanjut dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh perlakuan.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan *Effect Size* adalah sebesar 0.97. Apabila dilihat berdasarkan tabel interpretasi *Effect Size* yang dihasilkan nilai *Effect Size* yang diperoleh menunjukkan *treatment* yang dilakukan peneliti memberikan pengaruh terhadap nilai hasil belajar sebesar 82 % yang merupakan kategori tinggi. Ini berarti bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan *Think Pair Share* cukup memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Supaya dapat memberikan dorongan atau motivasi terhadap guru dalam penggunaan metode *Think Pair Share* yang dapat menarik siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Untuk sekolah lebih berusaha untuk meningkatkan berbagai kemampuan belajar mengajar guru, guna mewujudkan pembelajaran yang optimal

2. Bagi Guru

- a. Supaya dapat memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Berharap pembelajaran yang selama ini dilakukan secara konvensional (ceramah) dapat ditambah dengan penggunaan metode *Think Pair Share* agar lebih menarik bagi siswa.
- c. Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya selalu meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dapat menghindari kendala dalam proses belajar mengajar, khususnya untuk guru sejarah harus lebih mempunyai kreativitas dalam memotivasi siswa.

3. Bagi siswa

- a. Diharapkan kepada siswa, ketika metode *Think Pair Share* dipergunakan dalam sebuah pembelajaran, siswa dapat lebih mengerti dan paham.
- b. Diharapkan semangat belajar dari siswa dapat ternilai nyata, sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran disertai dengan penggunaan metode *Think Pair Share*.
- c. Diharapkan pembelajaran sejarah ketika menggunakan metode *Think Pair Share* dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran, khususnya mata pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Siswoyo, dkk (2008). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

I Gusti Ngurah Agung. *STATISTIK (Penerapan Metode Analisis Untuk Tabulasi Sempurna Dan Tidak Sempurna Dengan SPSS)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moh.Nasir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Nurani Soyomukti. 2013. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitan*. 2003. Jakarta: Rineka Cipta.

Reviewer

Pembimbing

Dr. Aman, M.Pd

M. Nur Rokhman, M.Pd

NIP. 197410152003121001

NIP. 196608221992031002